

Dampak krisis yang terjadi pada pertengahan 1997 pendapatan perkapita Indonesia menurun drastis dari 800 US\$ pada tahun 1993 turun menjadi 640 US\$ pada tahun 1998 dan 580 US\$ pada tahun 1999. Tahun 2000 perekonomian Indonesia mulai membaik dengan pendapatan perkapita naik menjadi 640 US\$ dan 725 US\$ pada tahun 2001 (Tambunan, 2001, 16).

Data yang ditunjukkan pada tabel 1.1 merupakan hasil pengukuran output nasional berdasarkan harga berlaku dan harga konstan serta pertumbuhannya yang dituliskan sebagai perubahan. Deregulasi pada tahun 1987 tidak memberikan dampak yang terlalu signifikan terhadap perubahan kinerja perekonomian hingga awal dekade 1990-an. Pertumbuhan ekonomi hanya mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada tahun 1987 sebesar 11,22 persen. Pihak pemerintah dengan serangkaian kebijakan ekonominya masih menginginkan tercapainya asumsi pertumbuhan selama 5 persen seperti yang terjadi pada dekade 1970-an. Namun upaya ini masih juga belum mampu menurunkan tingkat inflasi rata-rata di bawah 5 persen per tahunnya, bahkan pada tahun 1990 tingkat inflasi mendekati angka 10 persen.

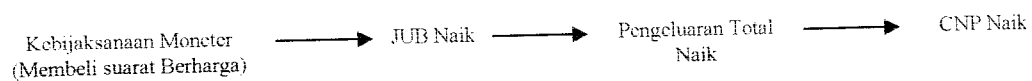
Dari data pada tabel 1.1 terlihat bahwa pendapatan perkapita selama periode tahun 1985 sampai tahun 1996 cukup baik dan terus meningkat. Sampai pada periode pertama tahun 1997, perekonomian Indonesia kemudian mengalami perubahan mendadak setelah pertengahan tahun 1997 muncul masalah yang menghantam valuta asing di kawasan Asia, yang diawali dengan guncangan pasar valuta asing di Thailand dan menjalar ke pasar valuta asing negara-negara lain termasuk Indonesia pada akhir periode tahun 1997, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS

yaitu metode *Akaike and Swarch Criterion*, *Final Prediction Error (FPE)* yang dikembangkan oleh *Akaike (1996)*, dan *Final Prediction Error (FPE)* yang dikembangkan oleh *Hsiao (1979)*. Selain itu letak perbedaannya pada variabel yang digunakan sebagai proksi pendapatan nasional yaitu PDB riil, sedangkan dalam penelitian terdahulu PDB nominal digunakan sebagai proksi tingkat pendapatan nasional. Perbedaan lain juga terletak pada studi kasus, pada penelitian terdahulu Indonesia-Thailand, pada penelitian ini di fokuskan pada Indonesia. Dan tahun penelitiannya, pada penelitian terdahulu 1976-1996, penelitian ini tahun 1985-2004.

juga bertambah. Dari contoh ini jelas bahwa kenaikan jumlah uang akan dapat menaikkan pendapatan.

4. Jalur Langsung (Teori Monetarist)

Menurut teori ini pengaruh kebijaksanaan moneter terhadap GNP secara langsung. Jalur mekanisme langsung ini sifatnya lebih sederhana. Menurut pendapatnya, karena sebenarnya mekanisme transmisi itu begitu kompleks sehingga sukar untuk digambarkan secara terperinci. Secara skematis mekanisme transmisi versi monetarist ini dapat digambarkan sebagai berikut:



4.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Hubungan kausalitas yang terjadi adalah hubungan satu arah, yaitu bertambahnya jumlah uang beredar mempengaruhi kenaikan pendapatan nasional. Sedangkan kenaikan pendapatan nasional tidak mempengaruhi penambahan jumlah uang beredar.

tanpa diimbangi dengan penambahan jumlah uang beredar, harga-harga akan turun. Hal ini akan menyebabkan pelaku ekonomi menjadi kurang bergairah karena *revenu*nya berkurang sehingga bisa mengakibatkan perekonomian nasional bisa berhenti.

Sebaliknya mobilisasi dana- dana masyarakat ke dalam lembaga keuangan perbankan dalam rangka meningkatkan M2 misalnya dengan kebijakan tingkat suku bunga merupakan salah satu peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah hendaknya dapat memperhatikan faktor- faktor yang menyebabkan adanya perubahan atas jumlah uang beredar dalam bentuk M2 seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Dampak M2 riil terhadap PDB riil yang nyata dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan kegiatan yang membutuhkan pembiayaan investasi sehingga dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga harus dapat mendorong terjadinya peningkatan pendapatan yang dapat mendukung upaya untuk memobilisasi dana masyarakat ke dalam sistem perbankan melalui kebijakan yang dapat mempertahankan atau meningkatkan pendapatan riil. Dengan demikian, sumber- sumber pembiayaan investasi yang diperoleh dari sektor keuangan dapat tetap dijaga melalui stabilitas pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.